

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru diyakini sebagai kunci utama kesuksesan proses pendidikan dan pada akhirnya juga menjadi kunci utama kemajuan dan kemunduran (As'aril, 2011). Kedudukan guru dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah penting. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada figur guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tidak mengherankan guru dianggap sebagai kunci kesuksesan penyelenggaraan pendidikan dan mempunyai peranan yang cukup besar untuk membina, membimbing maupun melatih obyek pendidikan, agar menjadi manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, selaras, dan seimbang dalam aspek-aspek spritual, moral, sosial, intelektual, dan sebagainya (Mulyasa, 2011).

Guru menerapkan berbagai upaya dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Berbagai upaya yang diterapkan oleh guru pada setiap proses pembelajaran, guru mengharapkan terciptanya generasi yang bertaqwa, berakhlak, dan berilmu. Sehingga, memudahkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, maka upaya guru dalam meningkatkan hasil dan prestasi siswa melalui berbagai metode pembelajaran sangat penting. Bersumber dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat 4 (empat) pokok pemikiran yaitu: 1) usaha sadar dan terencana; 2) menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif, agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya pada segala aspeknya; 3) pendidikan berpedoman

pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan; dan 4) tanggap pada setiap perubahan. Upaya-upaya yang dilakukan guru, juga memerlukan kontribusi dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang positif akan mendukung dan membantu siswa belajar secara efektif, sehingga siswa aktif dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Selain itu, salah satu hal yang dapat mendukung terwujudnya tujuan pendidikan adalah kualitas seorang guru.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat belajar dari siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya minat maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan minat tersebut, belajar bukan lagi hal yang membosankan atau bahkan menjadi beban, melainkan suatu hal yang menyenangkan karena mengetahui hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2015).

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu sehingga seorang individu mendapatkan pengetahuan dan pengetahuan yang didapatkan dari proses tersebut bisa merubah sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik serta bisa mengamalkan semua ilmu yang didapatkan dalam kehidupan

sehari-hari (Has, 2021 :55). Sedangkan, Minat adalah suatu ketertarikan pada suatu hal, benda, atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Sehingga, minat belajar siswa menggambarkan kemauan atau dorongan yang timbul dari diri siswa itu sendiri untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar dapat membuat siswa memiliki konsentrasi, perhatian, menambah kegiatan belajar, dan lain sebagainya, sehingga siswa mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar akan mudah menerima informasi yang diberikan oleh guru dan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu yang mempelajari manusia dengan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran membahas manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya, serta membentuk pribadi siswa sebagai anggota masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan berintelektual dalam menyelesaikan isu-isu permasalahan sosial. Dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang pendidik, guru harus memperhatikan sikap dan tingkah laku setiap siswanya serta minat siswa itu sendiri. Menurut Ahmadi, (2011:20) ada yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar IPS di SD yaitu; (1) siswa dipandu untuk mempraktikan setiap apa yang dipelajarinya kedalam kehidupannya; (2) siswa dibentuk karakter berdasarkan pelajaran yang dipelajari. Tujuan mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial siswa melalui konsep dan pengalaman belajar yang telah terorganisir dalam kerangka ilmu sosial, serta membentuk pribadi siswa sebagai anggota masyarakat.

Hal ini terlihat di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan, terdapat siswa yang kurang minat dalam belajarnya rendah. *Pertama*, dalam proses pembelajaran suasana belajar yang membosankan, dimana kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika pada setiap proses pembelajaran dilakukan didalam kelas secara terus menerus maka akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa. Untuk itu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti materi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka beri kesempatan siswa untuk bisa melakukan pembelajaran di luar kelas. Hal ini dapat menjadikan otak siswa lebih fresh dan hal-hal baru yang didapatkan diluar kelas akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar. *Kedua*, Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran fasilitas menjadi penunjang dalam minat belajar siswa, dimana fasilitas dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja alat peraga yang dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi dan dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangi pelajaran tersebut. *Ketiga*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dimana kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan dikarenakan metode guru dalam mengajar kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar. *Keempat*, sering dialami oleh siswa tidak adanya perasaan senang dalam belajar seorang siswa. Dalam belajar, siswa haruslah memiliki perasaan senang terhadap pelajaran maka tidak akan ada terpaksa untuk belajar, maka seorang guru harus mampu membuat siswa menyukai pelajaran tersebut. *Kelima*, kurangnya minat belajar timbul pada diri siswa yang dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi diri. Maka siswa pun kurang minat dalam belajar karena tidak adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri.

Permasalahan yang ditemukan peneliti mengenai kurangnya minat belajar siswa tersebut bergantung pada peran guru dalam menerapkan pembelajaran pada siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kembali minat belajar siswa yang sebelumnya masih rendah. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam meningkatkan metode pembelajaran, media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan peran yang dimiliki guru dalam memberi pengajaran, guru memiliki peran sebagai informator, evaluator, organisator, mediator, motivator, fasilitator, *director*, *transmitter*, dan inisiator (Djamarah, 2010).

Bersumber dari uraian latar belakang diatas dan permasalahan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai kurang keunggulan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi (IPS). Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dapat berupa: memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan akhir pembelajaran, memberikan tugas kelompok, mengadakan ulangan, memberikan angka bagi siswa, dan mengadakan suatu kompetisi. Sementara itu, variabel pendukung yang dapat membangun inspirasi belajar siswa adalah: adanya kantor dan pondasi yang memadai di sekolah dan di rumah, adanya bantuan dari berbagai pendidik, adanya bantuan penuh dari kepala sekolah, adanya kesadaran di kalangan siswa. , adanya inspirasi atau dukungan dari kedua wali siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya: faktor latar belakang orang tua kondisi sosial ekonomi dan lingkungan keluarga yang kurang kondusif. membuat peneliti tertarik menganalisis secara komprehensif dengan mengajukan judul

penelitian, "**Analisis Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bangkalan**".

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
3. Bagaimanakah solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang diatas tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

3. Mengetahui solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada hasil penelitian ini, yaitu menyumbangkan sebagian kecil informasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan mengenai upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kepada seluruh mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, terkhusus pada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Manfaat pada hasil penelitian, dapat memberikan kontribusi bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada proses belajar-mengajar, terkhusus pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b) Bagi Guru

Manfaat pada hasil penelitian, bagi guru adalah menemukan masalah pada proses belajar-mengajar yang menyebabkan menurunnya minat belajar siswa dan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c) Bagi Siswa

Manfaat hasil penelitian, bagi siswa adalah siswa dapat memperbaiki dan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga mendapatkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dengan menjadi sumber informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Batasan Penelitian

Mengingat landasan yang dipahami telah berakhir, beberapa masalah dilacak dalam pengalaman pendidikan dan pengembangan. Banyaknya permasalahan yang terdapat pada latar belakang, adapun fokus dalam penelitian ini terletak pada pembatasan masalah yang akan diteliti. Hal ini, bertujuan agar proses penelitian berjalan secara efektif dan dapat melakukan penelitian secara komprehensif. Maka, masalah yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Solusi dalam mengatasi hambatan pada upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

F. Definisi Istilah

1. Guru

Guru merupakan pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Selain itu juga, sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah suatu ketertarikan pada suatu hal, benda, atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Sehingga, minat belajar siswa menggambarkan kemauan atau dorongan yang timbul dari diri siswa itu sendiri untuk memilih objek yang sejenis. Siswa yang memiliki minat belajar akan mudah menerima informasi yang diberikan oleh guru dan aktif dalam proses belajar-mengajar.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran Sosiologi (IPS) berkonsentrasi pada manusia dan masyarakat serta manusia sebagai warga negara. Konsentrasi pada mata pelajaran Sosiologi (IPS) bertujuan untuk menumbuhkan informasi, mentalitas dan kemampuan interaktif siswa melalui ide-ide dan peluang pertumbuhan yang dikoordinasikan dalam sistem sosiologi.